

## Efektivitas Penerapan *Full Day School* di Sekolah Menengah

Miftah Afifah Zafar<sup>1</sup>, Armida S<sup>2</sup>

Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Padang  
miftahafifah400@gmail.com<sup>1</sup>, mimiasriel@gmail.com<sup>2</sup>

**Abstract :** *The literature review result article aims to determine the application of full day school in secondary schools. In this study the authors used a type of library research with philosophical and pedagogical approaches. The results of the literature review found, the authors found that the application of full day school in secondary schools had reached a high or very effective level of qualification of 92% with the achievement of learning objective namely an increase in academic achievement of 87,5% and the formation of student characters reaching 92% in implementing this full day school. While the integrity in the implementation of full day school has been running optimally and received a good response from parents of students as well as students and teacher and educators involved in implementing full day school. Furthermore, the adaptation of the application of full day school to the field conditions has reached 80% effective level with the maximum running of intracurricular activities, extracurricular activities, and religious activities, both the curricular activities in implementing full day school have not reached good implementation.*

**Keywords:** *effectiveness, full day school, secondary school.*



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2018 by author.

### PENDAHULUAN

Dalam meningkatkan kualitas pendidikan pemerintah Indonesia melakukan berbagai upaya. *Full Day School* (FDS) menjadi salah satu upaya pemerintah, kebijakan FDS ini diatur dalam Permendikbud nomor 23 tahun 2017 tentang hari sekolah. Kebijakan FDS ini pernah menjadi perbincangan masyarakat dan menjadi suatu topik yang menarik, kebijakan ini merupakan salah satu inovasi pemerintah dalam bidang pendidikan serta menjadi suatu model pendidikan alternatif yang dimana siswa berada disekolah selama satu hari penuh dalam melakukan proses pembelajaran serta beribadah, pembelajaran yang dilaksanakan dalam FDS yaitu sekolah memadukan pembelajaran intensif dengan memberi siswa tambahan waktu khusus untuk memperdalam materi selama 5 (lima hari) dan hari sabtu diberi waktu untuk mengisi hari dengan libur.

Sekolah satu hari penuh yang dimaksud diatas adalah pembelajaran/ sekolah yang dilaksanakan dari pagi hari hingga sore hari, hari-hari tersebut sekolah isi dengan memberikan waktu tambahan/ khusus untuk memberikan pendalaman pada materi pelajaran tertentu yang berguna untuk meningkatkan prestasi belajar dan kreatifitas peserta didik. Pelaksanaan FDS berjalan selama 8 (delapan) jam dalam satu hari atau 40 (empat puluh) jam dalam satu minggu, perbedaan waktu pelaksanaan FDS dengan *half day school* terdapat pada waktu pelaksanaannya

yang lebih lama 3 jam. Beberapa sekolah tingkat menengah di Indonesia telah menerapkan FDS dengan pembelajaran dari pukul 06.45 WIB – 16.00 WIB, 07.00 WIB – 16.00 WIB, dan ada sekolah yang melaksanakan pembelajaran dari pukul 07.15 WITA - 15.30 WITA.

Sejalan dengan penerapannya, *full day school* memiliki beberapa kelebihan dan kekurangan. Kelebihannya yaitu siswa memiliki banyak waktu di sekolah untuk belajar sehingga dengan begitu pemahaman mereka semakin meningkat serta dengan adanya FDS orang tua juga bisa bekerja dengan tenang karena hampir sehari penuh anak-anak mereka dibawah pengawasan sekolah sehingga bisa menjamin bahwa anak-anak mereka akan terpantau dari hal-hal negatif Erda,dkk (2019). Begitu juga Permatasari,dkk (2019) berpendapat yakni siswa memiliki waktu lebih banyak untuk pendalaman materi sehingga adanya pengaruh terhadap prestasi belajar siswa dan sistem ini lebih memungkinkan terwujudnya intensifikasi dan efektifitas proses edukasi, serta FDS ini memberi bukti bahwa dengan pelaksanaannya FDS mampu memberikan efektivitas dalam pengaplikasian kemampuan siswa dalam segala hal.

Dibalik kelebihan penerapan FDS, terdapat juga kekurangan paa penerapannya seperti siswa yang acapkali merasa bosan karena waktu mereka lebih banyak disekolah dan belajar dibandingkan dirumah, serta siswa terkadang juga merasa capek ataupun lelah karena berada disekolah sepanjang hari. Selain itu sekolah juga mengalami kesulitan dalam mencari guru-guru ekstra yang sesuai dengan kebutuhan karena masih banyak guru-guru yang mempunyai kepentingan masing-masing diluar sekolah sehingga jam pembelajarannya sering bertabrakan, hal ini memerlukan perhatian dan kesungguhan manajemen agar sistem FDS berjalan dengan baik dan maksimal, Permatasari,dkk (2019). Bahkan dengan adanya dampak *full day school* tersebut menurut Apriyani,dkk (2018), ada sekolah yang memutuskan untuk kembali lagi pada sistem sekolah enam hari. Ia menjelaskan bahwa dengan penerapan FDS ini guru maupun siswa memiliki kendalanya masing-masing, seperti kelas kurang kondusif saat jam pembelajaran keenam hal ini disebabkan karena siswa sudah tidak dapat fokus dengan pembelajaran yang disampaikan guru sehingga banyak siswa yang tidak dapat mengikuti pelajaran dengan baik. Selain kelebihan dan kekurangan, kesiapan dalam menerapkan sistem FDS juga penting diperhatikan seperti dengan adanya pengadaan sarana prasarana yang cukup serta dukungan dari orang tua, peserta didik, tenaga pendidik, dan masyarakat, karena tanpa dukungan dan kerjasama program ini akan berjalansia-sia.

Kompleksnya dari persoalan dan penerapan *full day school* disekolah memunculkan pertanyaan, seberapa efektifkah pelaksanaan *full day school* dalam meningkatkan tujuan pembelajaran di sekolah menengah? Untuk menjawab pertanyaan tersebut penulis tertarik mengkaji “Efektivitas Penerapan *Full Day School* di Sekolah Menengah”, dengan SLR (*Systematic Literature Review*).

## KAJIAN TEORI

### Pengertian Efektivitas

Efektivitas berasal dari kata dasar efektif. Menurut KBBI (2007), kata “efektif” berarti adanya efek, pengaruh, akibat, maupun dapat membawa hasil. Sehingga, efektivitas diartikan

sebagai suatu keaktifan, daya guna dalam suatu kegiatan melakukan suatu tugas dengan sasaran yang dituju. Moore D.Kenneth dalam (Sumantri, 2015) mengatakan bahwa efektivitas diktakan sebagai suatu ukuran yang menilai seberapa jauh target (kuantitas, kualitas, dan waktu) telah diraih, atau semakin besar presentase pencapaian targetnya maka semakin tinggi juga efektivitasnya.

(Soewarno, 2006) mengemukakan bahwa efektifitas dapat dikatakan sebagai sebuah pengukuran guna dapat menilai kesesuaian pencapaian dengan target yang telah ditetapkan sebelumnya. Apabila pencapaian target yang ditentukan tersebut berhasil diraih maka pelaksanaan tersebut dapat dikatakan efektif. Sebaliknya jika pencapaian target tersebut belum berhasil diraih secara maksimal atau belum sesuai dengan target maka pelaksanaan tersebut dikatakan tidak efektif. (Susanto, 2005) juga mengatakan bahwa efektivitas adalah suatu pengukuran bagaimana tercapainya tujuan yang telah direncanakan serta memberikan dampak dan hasil yang sesuai dengan yang diharapkan. Begitupun dengan yang disampaikan oleh James L Gibson dkk dalam (Pasalong, 2013) bahwa efektivitas diartikan sebagai pencapaian sasaran dari usaha bersama.

Dari penjelasan tersebut dapat diartikan bahwa efektivitas adalah pencapaian tujuan dalam suatu kegiatan sesuai dengan yang diharapkan. Maka untuk menilai tingkat efektivitas menggunakan perbandingan antara target atau tujuan dengan realisasi atau hasil yang telah didapat. Semakin terealisasi tujuan yang diharapkan maka semakin efektif kegiatan tersebut. Subagyo dalam Armida (2016) menformulasikan dengan metode statistik sederhana yaitu:

$$\text{Efektivitas program} = \frac{R}{T} \times 100 \quad (1)$$

### **Indikator dan Pengukuran Efektivitas**

Menurut Richard M. Steers dalam (Tangklisan, 2005) mengungkapkan ada tiga indikator efektivitas, yaitu:

#### **Pencapaian tujuan**

Pencapaian tujuan merupakan seluruh upaya yang dipandang sebagai suatu proses. Maka dari itu, untuk mencapai target akhir yang semakin terjamin maka dibutuhkan penahapan baik penahapan pencapaiannya maupun penahapan perodesasinya. Pencapaian tujuan terdiri dari kurun waktu serta sasaran yang menjadi target kongkret. Dalam *literature review* ini yang dimaksud dengan kurun waktu adalah pelaksanaan *full day school* selama 8 jam dalam sehari / 40 jam dalam seminggu sedangkan yang merupakan sasaran atau target kongkret adalah peningkatan prestasi akademik peserta didik dan pembentukan karakter peserta didik baik hal moral maupun akhlak pesertadidik.

#### **Integrasi**

Sebuah ukuran dengan melihat seberapa tingkat kemampuan sebuah organisasi dalam mengadakan sosialisasi atau mengkomunikasikan serta mampu mengembangkan konsesus, integrasi menyangkut tentang proses sosialisasi. Dalam *literature review* ini integrasi yang dimaksud adalah sosialisasi yang dilakukan sebelum penerapan *full day school*.

## Adaptasi

Adaptasi yaitu bagaimana usaha organisasi untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan yang ada, hal ini dikatakan bahwa suatu program yang akan direalisasikan mampu menyesuaikan dengan keadaan lapangan yang ada. Dalam *literature review* ini adaptasi yang dimaksud adalah bagaimana adaptasi penerapan *full day school* di sekolah menengah dengan kebijakan yang ditetapkan dalam Permendikbud No.23 Tahun 2017.

Menurut (Syukur, 2008) ada beberapa unsur dalam penerapan FDS yaitu waktu pelaksanaan *full day school*, kegiatan dan strategi pembelajaran yang dilakukan selama FDS, serta sarana maupun prasarana yang menunjang kegiatan *full day school* tersebut. Menurut (Robbins, 2006) Waktu menjadi salah satu yang berkaitan dengan pencapaian efektivitas. Efektivitas waktu menjadi suatu hal yang penting dalam menyelesaikan pelaksanaan sesuai dengan yang diinginkan. Jika waktu menyelesaikan pelaksanaan tidak sesuai dengan sasaran yang sudah ditetapkan, maka pelaksanaan tersebut dikatakan kurang efektif. Sesuai dengan pelaksanaan *full day school*, kebijakan Permendikbud No.23 Tahun 2017 tentang Hari Sekolah menyampaikan pada pasal 2 bahwa sekolah melaksanakan pembelajaran selama 8 jam dalam 1 hari atau 40 jam dalam 1 minggu. Pelaksanaan waktu pembelajaran *full day school* ini mengharapkan agar dapat tercapainya tujuan dan kegiatan efektif dalam penerapan *full day school*.

Efektivitas ini diukur dengan acuan Litbang Depdagri dalam (Armida, 2016).

**Tabel 1. Klasifikasi Tingkat Capaian Efektivitas**

| Rasio % tase efektivitas | Simpulan Tingkat capaian |
|--------------------------|--------------------------|
| Dibawah 40               | Sangat Tidak Efektif     |
| 40 – 59,99               | Tidak Efektif            |
| 60 – 79,99               | Cukup Efektif            |
| Di atas 80               | Sangat Efektif           |

Sumber: Depdagri dalam (Armida, 2016)

Keberhasilan efektivitas ini dilihat dari bagaimana realisasi/hasil telah sesuai atau tidaknya dengan sasaran/target yang sebelumnya telah ditentukan. Jika hasil tersebut semakin baik dan mendekati sasaran, berarti bisa dikatakan tinggi efektivitasnya. Adapun aspek efektivitas dalam kajian ini adalah tujuan pembelajaran dengan penerapan *full day school* yaitu prestasi akademik dan pembentukan karakter dengan indikator efektivitas.

### Pengertian Full Day School (FDS)

FDS adalah kebijakan dengan pelaksanaannya dilakukan sepanjang hari atau sehari penuh. Menurut Lidus Yardi bahwa penerapan *full day school* adalah "Proses pembelajaran sehari penuh di sekolah yang dilaksanakan oleh pihak sekolah." (Sholikhah, 2012). Sedangkan menurut (Sururi, 2012) *full day school* adalah "Sebuah sistem pembelajaran secara intensif yaitu dengan memberikan tambahan waktu khusus untuk pendalaman selama lima hari dan sabtu diisi dengan relaksasi atau kreativitas". (Baharuddin, 2009) menambahkan bahwa FDS adalah sekolah yang pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dilaksanakan dari pagi hingga sore hari,

mulai pukul 06.45– 15.30 WIB dengan jeda jam istirahat 2 jam sekali. Hal utama dalam FDS yaitu pengaturan jadwal pelajaran yang diatur sekolah seetrta pendalaman materi.

FDS menjadi sebuah alternatif upaya yang sudah dilakukan oleh pengolah pendidikan untuk mendapatkan hasil pendidikan yang berkualitas (Nopianda, 2018). Sama halnya dengan yang disampaikan (Mujayanah, 2013) bahwa FDS adalah suatu bentuk pendidikan alternatif, yang dimana peserta siswa berad disekolah selama sehari penuh untuk melakukan proses pembelajaran dan ibadah. Sejalan dengan itu kegiatan pembelajaran yang dilakukan disekolah dengan sistem FDS tidak serta merta hanya mendapatkan pendidikan formal saja melainkan diberikan waktu untuk mengembangkan diri juga seperti adanya ekstrakurikuler (Siregar, 2017). Sependapat dengan itu, (Sulistyaningsih, 2008) menyampaikan Sistem FDS ini tidak hanya memberikan pendidikan formal saja melainkan juga memberikan pembinaan terhadap anak untuk pengembangandiri.

### **Tujuan Penerapan *Full Day School***

Secara umum FDS bertujuan mengatasimasalah pendidikan di Indonesia, dengan harapan siswa mendapatkan pendidikan yang layak dan terbaik dari bidang akademik maupun non akademik serta FDS ini diharapkan mampu memberikan perlindungan bagi peserta didik dari pergaulan bebas. Menurut (Wicaksono, 2017) FDS memiliki sebuah karakteristik yang bertujuan untuk mengedepankan akhlak serta prestasi akademik siswa dengan memperhatikan kegiatan ekstrakurikuler sebagai wadah pengembangan minat dan bakat siswa, melakukan kegiatan pembelajaran yang menyenangkan dengan usaha dari guru-guru bidang studi yang telah profesional, lalu menerapkan kurikulum terpadu yang memberikan dampak baik sehingga pengalaman anak menjadi luas. Sejalan dengan hal tersebut menurut (Astuti, 2013) program FDS diterapkan karena adanya beberapa faktor seperti kurang terpantaunya anak dari segi kebutuhan maupun keselamatan hal ini dikarenakan orang tua yang dituntut pekerjaan hingga sore sehingga minimnya waktu orang tua dirumah, lalu faktor lainnya siswa dirasa memerlukan jam-jam tambahan keagamaan sebagai tempat anak untuk memperdalam ilmu keagamaan, serta adanya keinginan untuk meningkatkan kualitas pendidikan sebagai solusi permasalahan bangsa saat ini.

Menurut (Siregar, 2017) FDS menerapkan *Integrate Activity* serta dan *Integrated Curriculum* yang diman ini menjadi sebuah proses dengan pembelajaran yang lebih kreatif, transformatif atau beragam, dan intensif atau bersungguh-sungguh sekaligus pembelajaran juga dikemas melalui pendekatan yang rileks sehingga tidak membuat peserta didik bosan, hal ini bertujuan untuk mengoptimalisasikan waktu serta mengembangkan bakat dan potensi anak agar anak mampu mengembangkan kreativitasnya. Begitu juga dengan yang disampaikan oleh (Baharuddin, 2009) bahwa penerapan FDS merupakan bentuk alternatif guna mengatasi berbagai masalah pendidikan, baik dalam hal prestasi maupun dalam moral serta akhlak siswa.

Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa FDS menjadi suatu kebijakan sistem pembelajaran di Indonesia yang bertujuan untuk menyelesaikan permasalahan pendidikan dan meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Penerapan *full day school* dilaksanakan dengan pemberian tambahan waktu yang berguna untuk memperdalam materi pelajaran tertentu yang pelaksanaannya dilaksanakan dari pagi hari hingga sore hari, dengan tujuan

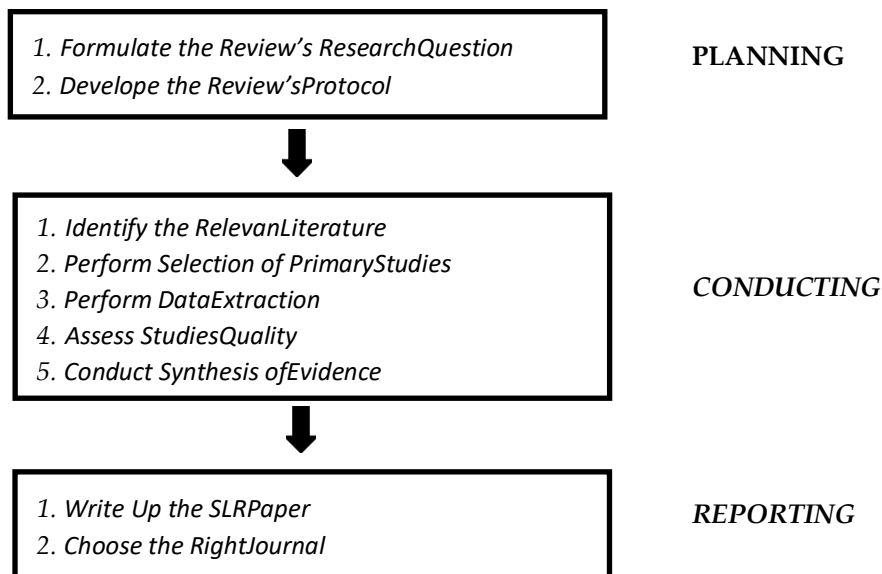
meningkatkan prestasi belajar dan kreatifitas peserta didik serta membentuk karakter peserta didik yang baik dan mengembangkan minat bakat serta pembentukan akhlak dan akidah peserta didik. Dengan ini harapannya *full day school* dapat berjalan efektif dengan memaksimalkan waktu pelaksanaan yang telah ditentukan.

### ***Systematic Literature Review (SLR)***

Pada penelitian kepustakaan atau kajian literatur ini, peneliti dapat mengkaji ataupun memantau secara kritis suatu pengetahuan, gagasan, maupun penemuan yang ada didalam bagian inti/tubuh *literature* mengarah pada akademik (*academic – oriented literature*), dan menjelaskann kontribusi teoritis dan metodologisnya. *Systematic Literature Review (SLR)* pertama kali ditemukan melalui penelitian medis, (Kitchenham, 2004). Tujuan dari SLR ini guna mendapatkan gambaran umum yang berkenaan dengan apa yang sudah pernah diteliti orang sebelumnya terkait penelitian ini.

Fokus penelitian kepustakaan atau *literature review* ini yaitu mendapatkan berbagai teori, hukum, pendapat, prinsip, ataupun pemikiran yang nantinya guna untuk menganalisis maupun memecahkan rumusan masalah. Sifat penelitian ini adalah analisis deskriptif, yakni dengan menguraikan secara teratur data yang sudah didapatkan, lalu diberi penjelasan supaya mudah dipahami dengan baik oleh pembaca.

((Kitchenham B. &, 2007); (Petersen, 2008)) menjelaskan bahwa SLR ini diterapkan guna dapat mengidentifikasi/menemukan, mengevaluasi/menilai, serta menafsirkan/mengurikan seluruh literatur yang telah didapat dan yang relevan terkait dengan pertanyaan topik penelitian atau ranah yang disukai. Namun alasan yang sering digunakan untuk melakukan SLR yaitu yang pertama, guna untuk merangkum literatur yang telah ada tentang penerapan *full day school*; Kedua, untuk menemukan kesenjangan/perbedaan dalam penelitian saat ini dan membagikan saran untuk penelitian selanjutnya; dan ketiga/terakhir, guna memberi latar belakang memposisikan kegiatan penelitian baru, (Kitchenham, 2004). Untuk mendapatkan kesimpulan dari *review* literatur digunakan anotasi bibliografi.



**Gambar 1. Tahapan Sytematic Literature Review**

Sumber: (Wahono, 2016)

## METODE PENELITIAN

### Pendekatan dan Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah yaitu (*library research*), dimana penelitian ini berkaitan dengan metode pengumpulan data pustaka dengan kata lain topik penelitian ini didapatkan melalui berbagai keterangan kepustakaan (baik berupa buku, ensiklopedi, jurnal ilmiah, koran, majalah, dan dokumen), (Syaodih, 2009).

Pendekatan dalam penelitian ini yaitu pendekatan filosofis dan pedagogis. Pendekatan yang pertama adalah pendekatan filosofis, pendekatan ini digunakan untuk dapat melakukan analisis serta penyusunan sebuah data dengan cara sistematis dari perspektif tertentu (perspektif yang digunakan adalah perspektif tentang efektivitas pelaksanaan pembelajaran *full day school* (FDS) di sekolah menengah). Sedangkan pendekatan kedua yaitu pendekatan pedagogis yang dimana pendekatan ini berguna untuk menguraikan data lebih terperinci dengan menggunakan teori efektivitas pelaksanaan FDS di sekolah. (Irawati, 2020).

### Sumber Data

Data sekunder menjadi data yang digunakan dalam penelitian ini, yang dimana data ini didapatkan bukan dari pengamatan/penelitian langsung melainkan data ini penulis peroleh dari hasil penelitian yang sudah dilaksanakan oleh peneliti terdahulu. Penulis menggunakan sumber data berupa buku maupun laporan ilmiah primer (asli) yang terdapat didalam artikel atau jurnal (tercetak maupun non- cetak) yang berhubungan dengan pelaksanaan *full day school* di sekolah menengah. Pemilihan sumber didasarkan pada empat aspek yakni: *The UCSC University Library* 2020

(1) *Provenance* (bukti, yakni aspek kredensial penulis dan dukungan bukti, misalnya sumber utama pelaksanaan dan tingkat keefektifitasan pembelajaran *full day school*; (2)

*Objectivity* (Objektivitas), yaitu apakah ide perspektif dari beberapa peneliti yang direview mempunyai banyak kegunaan atau justru menjadikan ketimpangan; (3) *Persuasiveness* (derajat keyakinan), yaitu penulis yang direview termasuk bagian orang yang dapat diyakini dengan argumen yang disampaikan dan (4) *Value* (nilai kontributif), serta memiliki kontribusi terhadap penelitian yang penulis kaji (Farisi,2012).

Pada penelitian ini penulis menggunakan sumber utama yaitu literatur yang ditulis oleh Elisabet Surianti Erda, Suciati, dan Didik Iswahyudi dengan judul “Implementasi *Full Day School* Pada Siswa Sekolah Menengah Atas Kelas X” yang diterbitkan pada tahun 2019, literatur tersebut penulis pilih dengan pertimbangan. *Pertama*, penulis mencari literature yang relevan dengan rumusan masalah pada penelitian ini. *Kedua*, literatur tersebut diterbitkan dalam Prosiding Seminar Nasional Pendidikan dan Pembelajaran bagi Guru dan Dosen Vol.3 dengan EISSN: 2622-3287 dan ISSN: 2502 – 8723 yang telah melewati *peer review*, sehingga tingkat keabsahannya dapat dipertanggungjawabkan.

Dalam literatur tersebut, Erda,dkk (2019) memaparkan alasan pentingnya pelaksanaan FDSguna mengurangi kenakalan siswa agar dapat terpantau dari hal negatif. Dalam pelaksanaannya *full day school* dilaksanakan 5 hari dari pukul 06.45-16.00 WIB dengan program pembelajaran yang membantu meningkatkan kephahaman siswa dan membentuk karakter kedisiplinan dan akhlak siswa dalam aktivitas kelas. Hasil dari penelitian yang dilakukannya menunjukkan bahwa pelaksanaan *full day school* yang diterapkan di SMA Taman Madya Malang telah sesuai dengan permendikbud No.23 tahun 2017. Pelaksanaan FDSini memberikan dampak positif yaitu meningkatnya pengetahuan anak dan menghasilkan siswa yang berintelektual serta menghasilkan siswa yang bermoral dan bermartabat dan mampu menumbuhkembangkan pemahaman, perilaku, serta kedisiplinan. Penelitian ini menghasilkan suatu teori dalam menjelaskan pelaksanaan program *full day school* dan menjadisuatu inspirasi dalam menciptakan strategi pembelajaran. Sumber pendukung lainnya yaitu literatur Permatasari,dkk (2019), Fitriana,dkk (2019), Faid,dkk (2019), Irayasa,dkk (2019), Nur,dkk (2018), Sari,dkk (2017), Apriyani,dkk(2018), Soapatty (2014), Bawazir,dkk (2020), Listiyaningsih,dkk (2017), Wahyudi (2017),Leasa,dkk (2017), Farhany (2017), dan Sari (2018).

## **Metode Pengumpulan Data**

Penelitian ini menggunakan metode dokumentasi sebagai metode pengumpulan data, dimana metode ini dilakukan dengan mengumpulkan data lalu dicari ataupun digali data dari *iterature* yang ada kaitannya dengan apa yang dijelaskan di rumusan masalah, Arikunto dalam (Irawati, 2020). Nantinya data-data yang telah diperoleh tersebut akan dilumpulkan sebagai sesuatu yang akan digunakan untuk menjawab rumusan masalah.

## **Metode Analisis Data**

Analisis data dilakukan dengan menata secara sistematis data yang sudah ditemukan guna untuk meningkatkan pemahaman penelitian mengenai topic ataupun kasus yang akan diteliti, selanjutnya akan dikaji kembali sebagai penemuan baru untuk orang lain. Analisis pada penelitian ini adalah analisis anotasi bibliografi (*annotated bibliography*) yang dimana maksud



dari anotasi yaitu penagmbilan kesimpuln yang sederhana darii sebuah artikel, buku jurnal, maupun sumber tulisan lainnya, sedangkan bibliografi yaitu sebuah sumber dari suatu topik. Sehingga Anotasi Bibiografi dapat dikatakan sebagai suatu daftar dari sumber-sumber yang nantinya akan digunakan pada sebuah penelitian, lalu akan ditarik kesimpulan terkait dengan yang tertulis didalamnya dari setiap sumber yang telah dipilih. (Irawati, 2020). Ada empat hal yangperludilihatdalam analisisanotasibibliografi.Keempat hal tersebut yaitu:(1) Identitas sumber yang dirujuk; (2) Kualifikasi dan tujuan penulis; (3) Kesimpulan sederhana tentang konten tulisan; dan (4) Kegunaan/pentingnya sumber yang dirujuk dalam menjawab permasalahan yang telah dirumuskan, (Irawati, 2020). Untuk menganalisis data seberapa efektifkah penerapan *full day school* di sekolah menengah ? kajian ini menggunakan standar acuan litbang depdagri sebagai berikut :

**Tabel 2. KlasifikasiTingkat Capaian Efektivitas**

| Rasio % tase efektivitas | Simpulan Tingkat capaian |
|--------------------------|--------------------------|
| Dibawah 40               | Sangat Tidak Efektif     |
| 40 – 59,99               | Tidak Efektif            |
| 60 – 79,99               | Cukup Efektif            |
| Di atas 80               | Sangat Efektif           |

Sumber: Depdagri dalam (Armida, 2016)

## Prosedur Penelitian

Ada 4(empat)tahapan yang digunakan dalam penelitian ini. empat prosedur tersebut *writing literature review* (20 Juni 2020),yakni: (1) *Organize*, yakni mengorganisasi literatur yang akan ditinjau/di-*review*. Literatur yang di-*review* adalah literatur yang berhubungan dengan topik penelitian. Tahapanpadaorganizeyakni diawali dengan menemukan ide, menentukan tujuan, serta simpulan dari literatur dengan melihatdari abstrak, beberapa paragraphpendahuluan, serta kesimpulannya, lalu selanjutnya dikelompokan literatur sesuai kategori- kategori tertentu; (2) *Synthesixe*, setelah mengorganisasi selanjutnya menyatukan literature yang telah ditemukan dan dibuat menjadi ringkasan agar menjadi satu kesatuan yang padu dengan mencari keterkaitan antar literatur;(3) *Identify*, setelah menyatukan seluruh literature yang didapatkan, lalu penulis mengidentifikasi permasalahan yang dianggap sangat penting untuk dikupas atau dianalisis dalam literatur, hal ini guna mendapatkan sebuah tulisan yang menarik untuk dibaca; dan (4) *Formulate*,tahapan terakhir membuat rumusan masalahyang nantinya membutuhkan penelitian lebih lanjut.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Untuk mendapatkan gambaran tentang seberapa efektifkah pelaksanaan *full day school* di sekolah menengah? Maka, penulis melakukan *literature review* dengan mereview 15 buah literatur berupa publikasi, jurnal, tesis, disertasi, skripsi, dan artikel lainnya. Hasil kajian ini

dapat dipaparkan bahwa penerapan FDS yang dilakukan di sekolah menengah berjalan sangat efektif.

Efektivitas ini dikaji sesuai dengan indikator pengukuran efektivitas yakni dari pencapaian tujuan (waktu pelaksanaan dan sasaran pelaksanaan), integrasi (proses sosialisasi), dan adaptasi (kesesuaian dengan keadaan lapangan). Hal ini terlihat dari argumen penulis dalam literatur utama dan pendukung seperti menurut Erda,dkk (2019), Permatasari,dkk (2019), Soapatty (2014), Bawazir,dkk (2020), Leasa,dkk (2017), dan Sari (2018) yang menyimpulkan bahwa didalam waktu yang diberikan rata-rata adalah 8 jam anak harus disekolah dengan program-program seperti pendalaman materi, pembelajaran informatif, pengembangan karakter baik akhlak maupun moral peserta didik, peningkatan ibadah peserta didik, dan pengembangan minat bakat peserta didik, hal itu juga dikatakan oleh Fitriana,dkk (2019), Nur,dkk (2018), Sari,dkk (2017), Listiyaningsih,dkk (2017), Wahyudi (2017), Faid,dkk(2019), dan Farhany (2017).

Dari hasil 15 *literature* yang penulis *review* dapat disimpulkan 13 literatur mengatakan bahwa pelaksanaan *full day school* dengan 8 jam disekolah berjalan dengan efektif, hal ini terlihat dari meningkatnya prestasi akademik siswa dan terbentuknya karakter siswa selama melaksanakan *full day school* di sekolah menengah. Selain itu dalam penerapan *full day school*, sekolah juga melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler yang bertujuan untuk memberikan wadah kepada siswa untuk mengembangkan minat dan bakatnya, serta kegiatan kokurikuler yang terdiri dari kegiatan tambahan/bimbingan mata pelajaran, kegiatan ilmiah, melakukan bimbingan seni dan budaya, atau bentuk kegiatan lain yang bertujuan untuk penguatan karakter peserta didik. Dalam pelaksanaannya kegiatan kokurikuler ini masih belum berjalan dengan maksimal tetapi kegiatan lainnya telah berjalan secaramaksimal.

Sehingga dengan waktu pelaksanaan FDS 8 jam dalam sehari / 40 jam dalam satu minggu dapat memberikan pembelajaran baik intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler serta memberikan pengaruh terhadap peningkatan prestasi akademik anak dan pembentukan karakter anak. Penulis mempresentasikan ketercapaian penerapan FDS sesuai dengan indikator dan pengukuran efektivitas menurut Richard M.Steers dalam (Tangklisan, 2005) namun dalam indikator pencapaian tujuan untuk bagian sasaran/target kongkret penulismenjabarkannya menjadi dua bagian, yaitu peningkatan prestasi akademik dan pembentukan karakter seperti yang terlihat dalam tabel berikut:

**Tabel 2. Persentase Ketercapaian Penerapan FDS**

| <b>Indikator</b>  | <b>Jumlah</b>    | <b>%</b>            | <b>%</b>               | <b>Kesimpulan</b>  |
|---|------------------|---------------------|------------------------|--|
| <b>Efektivitas Penerapan FDS</b>                            | <b>Literatur</b> | <b>Ketercapaian</b> | <b>Ketidaksesuaian</b> |  |
| Jumlah jam/waktu<br>8 jam perhari atau<br>40 jam per minggu | 15               | 100%                | -                      | Dalam penerapannya, Masih terdapat sekolah yang melaksanakan pembelajaran 6 hari dengan waktu pelaksanaan 5 hari x 7 jam dan dihari sabtu pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan 5 jam. |
| Prestasi Akademik   | 8                | 87,5%<br>(7)        | 12,5%<br>(1)           | Sangat Efektif   |
| Pembentukan Karakter  | 13               | 92%<br>(12)         | 8%<br>(1)              | Sangat Efektif   |
| Integrasi (Sosisalisasi)                                    | 15               | 100%<br>(15)        | -                      | Sangat Efektif   |
| Adaptasi  | 15               | 80%                 | 20%                    | Sangat Efektif   |
| <b>Rata-Rata</b>  |                  | <b>92%</b>          | <b>8%</b>              | <b>Sangat Efektif</b>  |

*Sumber: Data Olahan (2020)*

Namun berbeda dengan hasil 2 literatur menurut Irayasa,dkk (2019) dan Apriyani,dkk (2018) yang penulis *review* mengatakan bahwa pembelajaran *full day school* belum efektif dilaksanakan hal ini disebabkan karena belum sesuainya penerapan FDS dengan kebijakan permendikbud No.23 tahun 2017 serta belum tercapainya tujuan dari *full day school* tersebut dan masih belum siap nya sekolah dalam penerapan FDS baik meliputi sarana maupun prasarana sekolah maupun guru serta peserta didik yang terlibat dalam pelaksanaannya. Ketidaksiapan dan ketidaksesuaian ini berpengaruh terhadap prestasi akademik siswa yang menurun dan pembentukan karakter siswa (moral dan akhlak) yang tidak berjalan dengan baik, sehingga penerapan *full day school* di dua sekolah ini dikatakan belum efektif dalam pelaksanaannya.

## Pembahasan

Dari berbagai literatur yang penulis *review* mengenai pelaksanaan *full day school* di sekolah menengah mengindikasikan ketercapaian efektivitasnya mencapai 92% dan ini telah berjalan sesuai dengan yang diharapkan. *Full Day School* memiliki pelaksanaan yang telah diatur dalam Permendikbud No.23 Tahun 2017 yang salah satunya menjelaskan mengenai waktu pelaksanaan *full day school* yaitu 8 jam sehari / 40 jam dalam seminggu dengan istirahat 0,5 jam dalam satu hari namun sekolah dapat menambahkan waktu istirahat lebih dari 0,5 jam tetapi penambahan waktu tersebut tidak termasuk dalam hitungan 8 jam sehari / 40 jam dalam seminggu. Efektivitas penerapan *full day school* dilihat dari kurun waktunya telah mencapai 100% dalam penerapannya dan ini termasuk dalam klasifikasi sangat efektif, hal ini terlihat dari 15 literature yang penulis *review* seluruhnya menerapkan FDS dengan kurun waktu 8 (delapan) jam dalam sehari / 40 (empat puluh) jam dalam seminggu, walaupun masih ada sekolah yang tetap menerapkan sekolah enam hari dengan pembagian waktu 5 hari x 7 jam dan 1 hari x 5 jam.

Dalam penerapannya, *full day school* memiliki tujuan yaitu menimalisir serta menyelesaikan masalah pendidikan maupun hal moral atau akhlak anak (Baharuddin, 2010). Selain dari mengatasi masalah pendidikan, *full day school* juga bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan baik peningkatan prestasi akademik siswa maupun pembentukan karakter siswa. Tingkat efektivitas peningkatan prestasi akademik siswa dengan pelaksanaan *full day school* ini masuk dalam klasifikasi sangat efektif yakni 87,5% sesuai dengan literatur yang penulis *review*. Hal tersebut dijelaskan Erda, Permatasari (2019) bahwa *full day school* membantu peserta didik untuk meningkatkan pengetahuan dengan memberi pendalaman materi melalui tambahan jam pembelajaran. Dengan penerapan sistem *full day school* ini menghasilkan siswa yang berintelektual dan memberikan siswa pembelajaran yang tidak membosankan dan menyenangkan selama siswa di sekolah, hal tersebut diperkuat dengan tercapainya kualifikasi tinggi dalam prestasi akademik siswa di sekolah SMA 1 Ciamis. Hal yang sama juga diulas Bawazir,dkk (2020), Sari,dkk (2017), Leasa,dkk (2017), Senopatty (2014) yang mengatakan dalam pelaksanaan *full day school* pembelajaran yang digunakan adalah pelajaran dialogis emansipatoris yang dimana memancing siswa agar aktif dalam belajar dan menghasilkan dialog/diskusi, dan melaksanakan kegiatan informal, serta penyusunan jadwal pelajaran dengan pelajaran yang mudah diletakkan di akhir pembelajaran dan pelajaran yang cukup rumit diletakkan di awal jam pelajaran. Sehingga pelaksanaan ini berpengaruh terhadap prestasi belajar anak dan pengaruhnya cukup signifikan.

Dari *literature review* ini menjelaskan bahwa peningkatan prestasi akademik siswa meningkat karena lamanya siswa berada di sekolah memunculkan keinginan siswa untuk memperdalam materi maupun bertanya dan diskusi langsung dengan guru mengenai pembelajaran, selain itu peningkatan prestasi akademik anak juga dipengaruhi dengan kegiatan informatif dan adanya strategi pembelajaran yang baik dari guru pada saat pelaksanaan *full day school*. Dalam pelaksanaannya hampir 100% guru setuju bahwa *full day school* ini berpengaruh terhadap prestasi akademik siswa dan hampir 70% siswa merespon aktif pelaksanaan *full day school* sehingga terjadinya peningkatan prestasi akademik siswa yakni mencapai  $\geq 50\%$  dibandingkan kondisisebelumnya.

Selain tercapainya tujuan peningkatan prestasi akademik, *full day school* juga efektif dalam pembentukan karakter siswa baik moral maupun akhlak siswa. Tingkat efektivitas pembentukan karakter dalam pelaksanaan *full day school* berdasarkan literatur yang penulis review masuk dalam klasifikasi sangat efektif yakni 92%. Hal tersebut dijelaskan oleh Erda,dkk (2019), Fitriana,dkk (2019), Nur (2018), dan Faid,dkk (2019) dalam pelaksanaan *full day school* dilakukan pembinaan karakter kedisiplinan dengan melalui penerapan tata tertib serta aturan- atauran yang dibuat sekolah, penerapan *full day school* menghasilkan siswa yang bermoral, bermatabat, dan berkarakter. Pembentukan karakter ini melalui kegiatan pembiasaan yang terdiri dari pembentukan nilai religius dengan melakukan pembiasaan sholat dhuha,dzuhur, ashar secara tepat waktu dan berjamaah, melaksanakan pembiasaan perilaku sopan dan santun terhadap orang-orang, membentuk karakter siswa yang disiplin melalui berlatih untuk mengatur waktu sebaik mungkin dengan penerapan datang tepat waktu dan memanfaatkan waktu dengan kegiatan gemar membaca, kegiatan komunikatif dimana kegiatan ini digunakan untuk berbagi cerita sesama teman/ untuk berkomunikasi dengan guru, serta peserta didik juga ditanamkan pembinaan karakter untuk mampu bekerja keras agar dapat menciptakan daya tahan belajar dan selalu berusaha belajar sebaik mungkin untuk mendapatkan hasil yang baik. Pembinaan karakter ini juga memberikan kegiatan yang mengedepankan akhlak melalui kegiatan literasi Al-Qur'an.

Hal yang sama juga diulas oleh Sari,dkk (2017) Listiyaningsih,dkk (2017) yang menjelaskan pembentukan karakter pada penerapan FDS dilakukan dengan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) berbasis kelas melalui integrasi dalam mata pelajaran dengan menerapkan kurikulum 2013 untuk melakukan penilaian karakter pada tiap mata pelajaran dalam budi pekerti peserta didik, dalam PPK berbasis kelas guru memberikan pembelajaran variatif dengan menerapkan metode pembelajaran *saintific learning* melalui strategi pembelajaran kelompok, presentasi, diskusi, serta TIK. Disini guru juga berperan dalam mengajak, memotivasi, menasehati, melakukan pendekatan bersamapeserta didik hingga memberi hukuman/sanksi kepada peserta didik yang melanggar tata tertib sekolah. Selain itu sekolah juga menerapkan PPK berbasis kultur sekolah dengan melakukan kegiatan rutin dan kegiatan spontan yaitu berupa upacara, membaca kitab suci pada hari selasa dan kamis, literasi pada hari rabu, jum'at sehat, jum'at bersih, senyum sapa salam, sholat berjamaah, dan kajian bagi yang muslim serta kegiatan kerohanian sesuai dengan keyakinan bagi non muslim. Hasil dari pelaksanaan FDS ini membentuk karakter siswa terlihat dari nilai-nilai karakter yang ditanamkan sekolah kepada siswa dengan *learning by doing* yaitu melakukan kegiatan intervensi, pembiasaan, maupun keteladanan seperti pembelajaran, pengembangan diri,serta budayasekolah.

Kegiatan pengembangan nilai karakter lainnya menurut Farhany (2017) dilakukan melalui budaya salim yang dilaksanakan setiap pagi menjelang jam pertama dimulai yang melibatkan guru, tenaga pendidik, maupun siswa, hal ini menanamkan nilai karakter menghargai orang lain kepada siswa. Selanjutnya pelaksanaan nilai kegiatan religius tausiyah yang dilakukan 15 menit diawal kegiatan setelah membaca doa, tausiyah ini terdiri dari kandungan ayat, cerita yang dapat diteladani,serta nasihat-nasihat yang akan berguna di masa yang akan datang. Kegiatan nilai karakter lainnya yaitu pelaksanaan kegiatan M-Gopek yang

dimana setiap hari warga sekolah memasukan uang 500 koin kedalam botol yang ada di setiap sekolah, manfaat uang gopek ini untuk membantu siswa kurang mampu serta dimanfaatkan untuk kegiatan yang bermanfaat dan kegiatan ini mengajarkan siswa dalam berempati. Meskipun *full day school* dalam kegiatan hariannya masih belum berjalan maksimal karna masih banyaknya peserta didik yang bermalas-malasan dalam melaksanakan kegiatan pembiasaan namun secara umum *full day school* berhasil meningkatkan akhlak peserta didik dan mampu memberikan kontribusi dalam dunia pendidikan Indonesia, karena kegiatan ini didukung oleh guru yang memberikan contoh, dukungan orang tua, kerjasama guru, karyawan dan masyarakat. Hal ini menunjukkan bahwa dengan adanya *full day school*, sekolah lebih mampu untuk membentuk karakter siswa dan pembentukan karakter siswa didukung dengan kegiatan pembiasaan, kegiatan spontan, atau kegiatan yang berbasis kultur budaya sekolah.

Dalam pengukuran efektivitas, diperlukannya integrasi sebelum dilaksanakannya pelaksanaan *full day school*. Efektivitas proses sosialisasi penerapan *full day school* di sekolah menengah berdasarkan literatur yang penulis *review* seluruhnya menyatakan bahwa Kemendikbud dan Dinas Pendidikan telah mensosialisasikan kebijakan Permendikbud No.23 tahun 2017 mengenai hari sekolah kepada guru dan tenaga pendidik, lalu pihak sekolah melakukan sosialisasi kepada orang tua dan peserta didik yang terlibat dalam penerapan *full day school* tersebut. Sosialisasi tersebut menurut Sari,dkk (2017) dan Wahyudi (2017) dilakukan sebelum mengimplementasikan pembelajaran *full day school*, kepala sekolah beserta wakil kepala sekolah bidang kurikulum dan komite sekolah mengadakan sosialisasi dan menyebarkan surat edaran kepada orang tua dan peserta didik yang bertujuan untuk menginformasikan penerapan *full day school*. Sejalan dengan itu sekolah juga melakukan sosialisasi melalui media spanduk/ banner kegiatan sekolah. Dari literatur yang penulis *review*, 3 literatur menjelaskan secara spesifik mengenai sosialisasi dalam pelaksanaan *full day school*, meskipun 12 literatur lainnya tidak menjelaskan lebih spesifik namun 12 literatur tersebut mengatakan bahwa penerapan *full day school* mendapatkan respon positif dari orang tua dan peserta didik terhadap pelaksanaan *full dayschool*.

Selain integritas, pengukuran efektivitas juga diukur melalui adaptasi pelaksanaan dengan keadaan lapangan dalam pelaksanaan *full day school*. Baharuddin (2010) menjelaskan bahwa upaya pemerintah dalam menyelesaikan permasalahan pendidikan mengenai prestasi maupun moral dan akhlak anak yaitu melalui pelaksanaan penerapan FDS. Penerapan FDS dijelaskan pada Permendikbud No.23 Tahun 2017, hal itu menjadi acuan dan tolak ukur dalam pelaksanaan FDS di masing-masing sekolah. Dalam adaptasi penerapan *full day school*, berdasarkan 15 literatur yang penulis *review* menjelaskan bahwa guru dan tenaga pendidik telah melaksanakan kegiatan sesuai dengan tugasnya sebagaimana yang dijelaskan pada pasal 3 Permendikbud No.23 tahun 2017, guru telah melakukan perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian belajar, serta guru juga membimbing dan melatih peserta didik dimana seperti yang tercantum pada literatur Leasa,dkk (2017) dan Irayasa,dkk (2019) bahwa guru memiliki tugas tambahan yang melekat dengan pelaksanaan kegiatan pokok sesuai beban guru seperti menjadi guru pembina ekstrakurikuler.

Selanjutnya dalam Permendikbud No.23 tahun 2017 menjelaskan dalam penerapan FDS terdapat kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, ekstrakurikuler, dan kegiatan keagamaan.

Kegiatan intrakurikuler yang dilaksanakan dalam *full day school* telah berjalan baik sesuai dengan acuan kurikulum pelaksanaan *full day school* yang dikalaborasi dengan kurikulum sekolah yang sesuai dengan ketentuan perundang-undangan. Sedangkan pelaksanaan kegiatan kokurikuler yang terdiri dari kegiatan tambahan/bimbingan mata pelajaran, kegiatan ilmiah, melakukan bimbingan seni dan budaya, atau bentuk kegiatan lain yang bertujuan untuk penguatan karakter peserta didik di masing-masing sekolah dalam penerapannya masih belum berjalandenganmaksimal, hal ini dikarenakan sekolah masih belum konsisten dalam penerapan kegiatan kokurikuler dan kegiatan ini pun dilaksanakan tidak secara berkala.

Selain itu dalam penerapan *full day school* adanya kegiatan ekstrakurikuler yang bertujuan untuk mengembangkan minat serta bakat siswa, kegiatan ini telah berjalan dengan maksimal yang dilaksanakan pada jadwal tertentu dari sekolah masing-masing dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk memilih kegiatan ekstrakurikuler yang diminati, kegiatan ekstrakurikuler ini juga dilaksanakan dengan adanya bimbingan dari pelatih serta guru pembina seperti yang dijelaskan pada literatur Irayasa,dkk (2019). Kegiatan ekstrakurikuler tersebut seperti Osis, Majiswa, KIR, PIK, KRR, Sispala, EC, PMR, dan MPK serta ekstrakurikuler wajib seperti pramuka, sehingga dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler menghasilkan pengembangan dan peningkatan IQ, EQ, dan SQ peserta didik. Pelaksanaan kegiatan lainnya yaitu kegiatan keagamaan, dimana kegiatan ini sudah berjalan dengan baik melalui kegiatan Literasi, Diniyah, Tausiyah, melaksanakan sholat sunah dan wajib tepat waktu dan berjamaah, serta kegiatan keagamaan lainnya yang memberikan dampak baik pada akhlak siswa, meskipun masih adanya beberapa siswa yang enggan maupun bermalas-malasan dalam pelaksanaan kegiatan ini namun secara keseluruhan kegiatan ini telah berjalan dengan maksimal.

Pelaksanaan *full day school* cukup beradaptasi dengan keadaan lapangan melalui beban kerja guru dan tugas tenaga pendidikan, kegiatan intrakurikuler, kegiatan kokurikuler, kegiatan ekstrakurikuler, serta kegiatan keagamaan. Berdasarkan literatur yang penulis *review* dalam pelaksanaan *full day school* sebagian besar telah sesuai dengan acuan Permendikbud No.23 Tahun 2017, namun untuk kegiatan kokurikuler masih belum berjalan dengan optimal dan menjadi perhatian khusus dalam penerapan *full day school* kedepannya. Selain itu penerapan *full day school* ini juga telah diterapkan di sekolah-sekolah menengah daerah pedesaan, berdasarkan literatur yang penulis *review* tidak ditemukannya perbedaan yang berarti baik dari segi penerapan maupun dampak pelaksanaan *full day school* antara di sekolah menengah daerah perkotaan maupun daerah pedesaan. Dari penjelasan tersebut dapat menjelaskan bahwa adaptasi pelaksanaan *full day school* telah mencapai tingkat efektivitas 80% dengan klasifikasi sangat efektif.

Untuk menjawab pertanyaan penelitian seberapa efektifkah pelaksanaan *full day school* di sekolah menengah? Berdasarkan penjelasan diatas ditarik kesimpulan bahwa tingkat efektivitas penerapan *full day school* mencapai hampir 92%, hal ini terlihat dari literatur yang di *review* dan tingkat klasifikasinya sesuai dengan kriteria interpretasi nilai efektivitas pada Kepmendagri No.690.900-327,1996 (Dalam Dwindra, 2008, Armida 2016) yang menyatakan interpretasi nilai efektivitas diatas 80 % termasuk dalam kriteria sangat efektif. Sedangkan 8% belum efektifnya penerapan *full day school* dipengaruhi oleh beberapa pelaksanaan kegiatan *full* yang masih

belum maksimal seperti kegiatan kokurikuler, dan beberapa peserta didik masih enggan dan bermalas-malasan dalam melaksanakan kegiatan *full day school* yang telah diterapkan sekolah, serta masih adanya rasa bosan peserta didik maupun guru dalam pelaksanaan *full day school*.

## SIMPULAN

*Literature review* ini dimaksudkan untuk mengetahui seberapa efektifkah penerapan *full day school* di sekolah menengah. Kesimpulan yang penulis dapatkan dari 15 *literatur review* untuk mengetahui seberapa efektifkah penerapan FDS di sekolah menengah menjelaskan bahwa penerapan FDS termasuk dalam klasifikasi sangat efektif mencapai 92% hal ini terlihat dari pencapaian tujuan dan penerapan FDS tersebut. Efektivitas penggunaan waktu dalam *full day school* ini telah mencapai 100% dengan klasifikasi sangat efektif, sehingga hal ini berdampak terhadap peningkatan prestasi akademik siswa dalam penerapan *full day school* yang mencapai 87,5% dilihat dari meningkatnya pengetahuan peserta didik dengan diberinya tambahan jam pembelajaran sehingga siswa dapat memperdalam materi dan dapat bertanya maupun berdiskusi langsung dengan guru mengenai pembelajaran, peningkatan prestasi akademik juga dipicu dengan adanya kegiatan informatif pada pelaksanaan *full day school* serta adanya strategi pembelajaran yang menarik dari guru.

Begitu juga dengan efektivitas pembentukan karakter siswa dalam penerapan *full day school* mencapai 92% keefektifannya hal ini dilihat melalui kebijakan sekolah yang menerapkan aturan tata tertib yang menghasilkan siswa bermoral, bermartabat, dan berkarakter. Pembentukan karakter juga dibina melalui kegiatan pembiasaan seperti sholat dhuha, dzuhur, dan ashar tepat waktu dan berjamaah, serta melakukan kegiatan pembiasaan perilaku sopan dan santun, memanfaatkan waktu untuk membaca, komunikatif, dan bekerja keras, serta berempati kepada sesama. Lalu dilakukan dengan kegiatan spontan seperti upacara bendera, melaksanakan Jum'at bersih dan sehat, beramal, melaksanakan literasi Al-Qur'an, diniyah dan melakukan kegiatan kerohanian lainnya. Serta melaksanakan kegiatan kultur budaya sekolah seperti menerapkan budaya 3S (Salam, Senyum, Sapa).

Dalam pencapaian efektivitas, penerapan *full day school* melakukan integritas atau proses sosialisasi sebelum diterapkannya *full day school* ini, tingkat efektivitas pengukuran integritas penerapan *full day school* mencapai 100%, hal ini menjelaskan bahwa Kemendikbud dan Dinas Pendidikan telah mensosialisasikan kebijakan Permendikbud No.23 Tahun 2017 mengenai hari sekolah kepada guru serta tenaga pendidik, lalu pihak sekolah melakukan sosialisasi kepada orang tua dan peserta didik, dengan sosialisasi ini penerapan *full day school* mendapatkan dukungan dan respon positif dari orang tua siswa dan peserta didik.

Selain integritas dalam pengukuran efektivitas diperlukan adanya adaptasi penerapan *full day school* terhadap keadaan lapangan yang dijelaskan pada Permendikbud No.23 Tahun 2017 yang menjelaskan bahwa penerapan *full day school* telah mencapai klasifikasi 80% untuk beradaptasi dengan keadaan lapangan. Hal ini terlihat dari terlaksananya tugas tenaga pendidikan, kegiatan intrakurikuler, kegiatan ekstrakurikuler, dan kegiatan keagamaan dengan baik dan maksimal, walaupun dalam penerapan *full day school* untuk kegiatan kokurikuler masih belum berjalan maksimal, hal ini pun akan menjadi perhatian penting dalam pelaksanaan *full day school* kedepannya. Dalam penulisan *literature review* ini penulis



menemukan hal yang menarik untuk dapat dikaji sebagai penelitian selanjutnya yaitu tentang bagaimana faktor pendukung mempengaruhi efektivitas pelaksanaan *full dayschool*.

## DAFTAR PUSTAKA

- Armida. (2016). *Model of Development Students' Softskill With Credit System by Integration of Academic and Student's Activities in ORMAWA Activity*. UNP: Atlantis Press.
- Apriyani, A., Fatimah, N., & Wicaksono, H. (2018). *dari Full Day School ke Kebijakan enam hari Sekolah: Rasionalisasi Praktik dan Evaluasi Pembelajaran Pasca Full Day School di SMA Negeri 1 Kedungreja Kabupaten Cilacap*. SOSIETAS, 8(2).
- Astuti, M. (2013). *Jurnal Kebijakan dan Pengembangan Pendidikan: Implementasi Program Full Day School sebagai Usaha Mendorong Perkembangan Sosial Peserta Didik TK Unggulan Al-Ya'lu Kota Malang, Volume 1 No.2*. <http://www.e-jurnal.com/2013/09/implementasi-program-fullday-school.html>.
- Baharuddin. (2009). *Pendidikan & Psikologi Perkembangan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Baharuddin. (2010). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Bawazir, E. M., Mudana, I. W., & Sendratari, L. P. (2020). *Penerapan Full Day School Di SMA Negeri 1 Singaraja (Latar Belakang Penerapan Dan Pengaruhnya Terhadap Prestasi Belajar Sosiologi Di Kelas XI IIS)*. *Jurnal Pendidikan Sosiologi Undiksha*, 1(1).
- Erda, E. S., Suciati, S., & Iswahyudi, D. (2019, December). *Implementasi Full Day School Pada Siswa Sekolah Menengah Atas Kelas X*. In *Prosiding Seminar Nasional Fakultas Ilmu Pendidikan (Vol. 3, pp. 58-65)*.
- Faid, A., Slamet, A., & Prihatin, T. (2019). *Full Day School Management Model at SMP Islam Manbaul Hikmah Brebes*. *Educational Management*, 8(1), 26-33.
- Farhany, F. (2017). *Implementasi Full Day School Dalam Membentuk Kualitas Akhlak Peserta Didik Kelas VII SMP IT Abu Bakar Yogyakarta*. *Skripsi. Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Kalijaga Yogyakarta*.
- Farisi, M. I. (2012). *Pengembangan Asesmen Diri Siswa (Student Self-Assessment) sebagai Model Penilaian dan Pengembangan Karakter*. Artikel disampaikan dalam Konferensi Ilmiah Nasional "Asesmen dan Pemabngunan Karakter Bangsa" HEPI UNESA 2012.
- Fitriana, M. S., & Garim, I. *Impelementasi Sistem Pembelajaran Full Day School Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas Xi Sma Negeri 3 Wajo*.
- Irawati, Y. (2020). *Metode Pendidikan Karakter Islami Terhadap Anak Menurut Abdullah Nasih Uwan dalam Buku Pendidikan Anak dalam Islam dan Relevansinya dengan Tujuan Pendidikan Nasional*. UIN Sunan Kalijaga: Skripsi tidak diterbitkan.
- Irayasa, K., Maddatuang, M., Suprpta, S., Farid, A. M., Alfian, I., & Rahman, R. (2019). *Kajian Sistem Sekolah Sehari Penuh (Full Day School) Di Sman 11 Makassar*. *Jurnal Nalar Pendidikan*, 7(1), 1-10.
- Kitchenham, B. &. (2007). *Guidelines for performing Systematic Literature reviews in Software Engineering Version 2.3*. <https://doi.org/10.1145.1134285.1134500>.
- Kitchenham, B. (2004). *Procedures for Performing Systematic Reviews*. Eversleigh: Keele University.

- Leasa, M., & Batlolona, J. R. (2017). *Full day school dalam pembentukan karakter siswa SMKN 13 kota Malang*. *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 6(1), 73-82.
- Library, T. U. (2020). *Write a Literature Review*. <http://guides.library.uscs.edu/write-a-literature-review>, Tanpa halaman.
- Listiyaningsih, E., & Purbarani, J.P. (2017). *Full Day School Sebagai Sarana Menumbuhkan Nilai-Nilai Karakter di SMA Nasional Malang*. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan 2017* (76-88).
- Mujayanah, S. (2013). *Efektivitas Sistem Full Day School dalam Pembentukan Akhlak Siswa SD Muhammadiyah Pakel Yogyakarta*. Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Malang.
- Nopianda, I. (2018). *Implementasi Full Day School dan Problematika dalam Pembelajaran PAI di SMPN 24 Bandar Lampung*. Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan.
- Nur, M., & HARIS, H. (2018). *Penerapan Sistem Full Day School Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Di Sman 11 Pangkep Kabupaten Pangkep*. *Jurnal Tomalebbi*, (2), 25-33.
- Pasalong, H. (2013). *Teori Administrasi Publik*. Bandung: Alfabeta.
- Permatasari, I., Kamal, M., & Iwan, C. D. *Pengaruh Persepsi Siswa dalam Penerapan Sistem Full Day School terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam*.
- Petersen, K. F. (2008). *Systematic Mapping Studies in Software Engineering*. *EASE'08 Proceeding of the 12th International Conference on Evaluation and Assessment in Software Engineering*, 68-77. <https://doi.org/10.1142/S0218194007003112>.
- Robbins, S. P. (2006). *Perilaku Organisasi*. Jakarta: PT. Prehalindo.
- Sari, D. M. (2018). *Pengaruh Program Full Day School terhadap Prestasi Belajar Siswa (Studi pada Siswa-Siswi Kelas XI SMA Global Madani, Rajabasa, Bandar Lampung)*.
- Sari, P. R., Wardani, D. K., & Noviani, L. (2017). *Implementasi Full Day School (Sekolah Sehari Penuh) sebagai Best Practice (Latihan Terbaik) Dalam Pendidikan Karakter di SMA Negeri 1 Sragen*. *BISE: Jurnal Pendidikan Bisnis dan Ekonomi*, 3(2).
- Sholikhah, S. N. (2012). *Penerapan Sistem Full Day School dalam Menunjang Kualitas Akhlak Siswa di TK Islam Al-Munawwar Tulungagung*. Tulungagung: Skripsi tidak diterbitkan.
- Siregar, L. Y. (2017). *Full Day School Sebagai Penguatan Pendidikan Karakter (Prespektif Psikologi Pendidikan Islam)*, *Pendidikan dan Manajemen Islam*, Vol.05, No.02.
- Soewarno, H. (2006). *Pengaruh Studi Ilmu Administrasi dan Manajemen*. Jakarta: Gunung Agung.
- Soapatty, L., & Suwanda, T. (2014). *Pengaruh sistem sekolah sehari penuh (full day school) terhadap prestasi akademik siswa SMP Jati Agung Sidoarjo*. *Kajian Moral dan Kewarganegaraan*, 2(2), 717-733.
- Sulistyaningsih, W. (2008). *Full Day School dan Optimalisasi Perkembangan Anak*. Yogyakarta: Paradigma Indonesia.
- Sumantri, M. S. (2015). *Strategi Pembelajaran: Teori dan Praktik di Tingkat Pendidikan Dasar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sururi, I. (2012). *Penerapan Sistem Full Day School dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SD Islam Al-Munawwar Tulungagung*. Tulungagung: Skripsi tidak diterbitkan.
- Susanto, A. (2005). *Sistem Informasi Manajemen*. Jakarta: Ghaila Indonesia.
- Syaodih, N. (2009). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Syukur, B. (2008). *Full Day School Harus Prporional*. Jakarta: Ar-Ruzz Media.
- Tangklisan, H. N. (2005). *Manajemen Publik*. Jakarta: Grasindo.

- Wahono, R. S. (2016). A Systematic Literature Review of Software Defect Prediction: Research Trends, Datasets, Method and Frameworks. *Journal of Software Engineering*.
- Wahyudi, Agus. (2017). *Implementasi PPK Melalui Full Day (Studi Kasus Mini di SMPN 15 Malang)*. Prosiding Seminar Nasional Pendidikan 2017 (147-164).
- Wicaksono, A. G. (2017). *Fenomena Full Day School dalam Sistem Pendidikan Indonesia*. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*.